

Perbandingan sensitivitas dan spesifisitas antara pewarnaan biru metilen dan pewarnaan gram untuk mendeteksi servitis gonore: studi pada wanita penjaja seks di Tangerang = Comparison of sensitivity and specificity between methylene blue staining and gram staining to detect gonococcal cervicitis : a study on female sex workers in Tangerang

Ratri Ainulfa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20348921&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Gonore (GO) merupakan salah satu jenis IMS yang sering ditemukan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada wanita diperkirakan 50% infeksi GO di serviks bersifat asimtomatik dan bila tidak diobati secara adekuat dapat menimbulkan penyakit radang panggul. Pewarnaan Gram merupakan pemeriksaan penunjang yang digunakan secara luas untuk diagnosis GO. Terdapat beberapa fasilitas kesehatan menggunakan pewarnaan biru metilen untuk mendeteksi GO karena dianggap lebih mudah dan lebih cepat.

Tujuan: Membandingkan sensitivitas dan spesifisitas pewarnaan biru metilen dengan pewarnaan Gram untuk mendeteksi servitis gonore.

Metode: Penelitian uji diagnostik dengan rancangan studi potong lintang pada wanita penjaja seks (WPS). Dua spesimen apusan serviks dari subyek yang sama diwarnai, yang satu dengan biru metilen dan lainnya dengan Gram. Sebagai baku emas dibuat biakan yang dilanjutkan uji identifikasi dan konfirmasi.

Hasil: Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terpilih 296 WPS sebagai subyek penelitian. Diperoleh sensitivitas dan spesifisitas pewarnaan biru metilen untuk mendeteksi servitis gonore berturut-turut sebesar 21,5% dan 97,8%; dibandingkan dengan pewarnaan Gram sebesar 39,3% dan 97,4%. Kesesuaian kedua jenis pemeriksaan adalah 0,5.

Kesimpulan: Sensitivitas pewarnaan biru metilen dalam mendeteksi servitis gonore lebih rendah dibandingkan sensitivitas pewarnaan Gram, meskipun spesifisitasnya sebanding dengan Gram. Nilai kesesuaian hasil pewarnaan Gram dan biru metilen tergolong sedang, sehingga pewarnaan biru metilen tidak dapat menggantikan pewarnaan Gram untuk mendeteksi servitis gonore.

.....

Background: Gonorrhoea (GO) is one of STI, that is often found around the world, including Indonesia. It was estimated that 50% gonococcal cervicitis in women are asymptomatic and if not treated adequately may lead to pelvic inflammatory disease. Gram staining is laboratory examination that widely used for GO diagnosis. A number of health facilities used methylene blue staining to detect the gonococcus because it was considered easier and faster.

Purpose: To compare the sensitivity and specificity of methylene blue staining with Gram staining in detecting gonococcal cervicitis.

Method: Diagnostic test research was conducted with a cross-sectional study design on female sex workers (FSW). Two cervical smear specimen from the same FSW were stained, one with methylene blue and the other with Gram. Culture for *Neisseria gonorrhoeae* was done as gold standard.

Result: Based on the inclusion and exclusion criterias, 296 FSW were selected as research subjects. Sensitivity and specificity of methylene blue staining to detect gonococcal cervicitis is 21.5% and 97.8%

respectively, compared with 39.3% and 97.4% for Gram staining. The value of agreement between both examination was 0.5.

Conclusion: Sensitivity of methylene blue staining in detecting gonococcal cervicitis is lower than Gram staining, although the specificity was comparable. The value of agreement between Gram and methylene blue staining is moderate, therefore methylene blue can not be use to replace Gram staining in detecting gonococcal cervicitis.